

## Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu

Muh Ikbal Arif, Juherah\* Nabila Nur Annisa Aspa

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Corresponding author: [Kesling.mks@gmail.com](mailto:Kesling.mks@gmail.com)

Info Artikel: Diterima bulan Februari 2024 ; Disetujui bulan Juni 2024 ; Publikasi bulan Juni 2024

### ABSTRACT

*Dermatitis is an environment-based skin disease of a subjective clinical symptomatic nature of inflammation of the skin. Pay attention to environmental conditions and personal hygiene to reduce risk factors for transmission and environment-based disease rates. The purpose of the study was to determine the relationship between risk factors and the incidence of dermatitis in the work area of UPT PKM Bajo Barat, Luwu Regency. The research method is analytical observation using a case control approach. The total sample size was 134 samples consisting of 67 case samples and 67 control samples. The research sample used a random sample system using a statistical chi square test. The results of the study found a significant relationship with a history of skin disease ( $p = 0.000$ ,  $OR = 3.0$ ,  $CI 95\% = 2.326-4.114$ ), temperature ( $p = 0.000$   $OR = 2.3$ ,  $CI 95\% = 1.624-3.475$ ), humidity ( $p = 0.000$   $OR=2.1$ ,  $CI 95\%=1.526-2.980$ ), personal hygiene ( $p = 0.033$   $OR= 1.5$ ,  $CI 95\%= 993-2.169$ ) with the incidence of dermatitis and while there was no significant mororation between the physical quality of water ( $p = 0.0116$   $OR=575$ ,  $CI 95\%=288-1,149$ ) with the incidence of dermatitis in the work area of UPT Puskesmas Bajo Barat, Luwu Regency. The conclusion of the research results of subjective dermatitis complaints is influenced by a history of skin diseases, temperature, humidity and poor personal hygiene, so it is recommended that the UPT PKM Bajo Barat can conduct counseling to the public about the importance of controlling and the harmful effects of dermatitis skin disease and the community is expected to be able to maintain their own health and hygiene and pay attention to the conditions of the living environment.*

Keywords : Dermatitis; Personal Hygiene; Temperature; Humidity; History Of Skin Disease

### ABSTRAK

Dermatitis adalah penyakit kulit berbasis lingkungan yang bersifat gejala klinis subyektif peradangan pada kulit. Memperhatikan kondisi lingkungan dan kebersihan diri untuk menurunkan faktor risiko penularan dan angka penyakit berbasis lingkungan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan faktor risiko dengan insiden dermatitis di daerah kerja UPT PKM Bajo Barat, Kab. Luwu. Metode penelitian merupakan observasi analitik menggunakan pendekatan *case control*. Total keseluruhan sampel 134 sampel terdiri 67 sampel kasus dan 67 sampel kontrol. Sampel penelitian memakai sistem sampel secara acak dengan memakai uji statistic *chi square* test. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan signifikan dengan riwayat penyakit kulit ( $p= 0,000$ ,  $OR= 3,0,CI 95\%= 2,326-4,114$ ), suhu ( $p= 0,000$   $OR= 2,3$ ,  $CI 95\%= 1,624-3,475$ ), kelembaban ( $p=0,000$   $OR=2,1,CI 95\%=1,526-2,980$ ), personal hygiene ( $p= 0,033$   $OR= 1,5$ ,  $CI 95\%= 993-2,169$ ) dengan kejadian dermatitis dan sedangkan tidak terdapat kelorasi yang signifikan antara kualitas fisik air ( $p=0,0116$   $OR=575$ ,  $CI 95\%=288-1,149$ ) dengan insiden dermatitis di daerah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Kesimpulan hasil penelitian keluhan subjektif dermatitis ini dipengaruhi oleh riwayat penyakit kulit, suhu, kelembaban dan personal hygiene yang buruk maka di sarankan pihak UPT PKM Bajo Barat bisa melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengendalian serta dampak bahaya penyakit kulit dermatitis dan masyarakat diharapkan mampu menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri dan memperhatikan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci : Dermatitis; Personal Hygiene; Suhu; Kelembaban; Riwayat Penyakit Kulit

### PENDAHULUAN

Lingkungan berdampak pada kesehatan manusia seperti terjadinya kasus dermatitis. Dermatitis ialah radang kulit non-inflamasi kronis, sub-kronis atau jangka panjang diakibatkan pengaruh berbagai faktor. Penyakit klinis berupa radang kulit dengan gejala gatal-gatal akibat reaksi kulit terhadap rangsangan internal atau eksternal yang menyebabkan peradangan pada kulit (epidermis dan dermis). Dermatitis ialah salah satu termasuk dalam masalah kesehatan paling umum dengan prevalensi tinggi diseluruh dunia yang mempengaruhi sekitar 50% kasus infeksi kulit pada tahun pertama kehidupan dan terjadi umumnya pada anak-anak dan orang dewasa (Gofur & Syam (2018).

Gangguan kesehatan kulit adalah penyakit yang disebabkan oleh lingkungan, penyakit dermatitis terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain environment, Agent dan Host. Peradangan kulit disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak bersih dan lembab, sehingga mendukung tumbuhnya mikroorganisme lebih mudah berkembang biak. Faktor lain seperti usia, jenis kelamin, riwayat dan serta Hygiene perorangan yang buruk dapat memicu faktor lain yang dapat menyebabkan penyakit seperti infeksi jamur, bakteri, parasit hewani (Sumita (2019).

Dermatitis sangat umum di seluruh dunia, dengan almost semua jenis dermatitis. Saat ini, prevalensi (incidence) dermatitis di seluruh dunia adalah 15%. Selain itu, 50% orang di dunia merasakan infeksi penyakit kulit seperti tinea versicolor, di wilayah iklim tropis yang memiliki cuaca kemarau dan lembab. (Sartika F, dkk, 2019).

Menurut studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 yang dilakukan oleh American Academy of Allergy, Asthma and Immunology, dermatitis adalah masalah kulit umum yang menyumbang 5,7 juta kunjungan medis per tahun karena peradangan kulit. Secara umum, bayi, remaja, dan orang dewasa lebih rentan karena dermatitis, namun mereka yang berusia di atas 30 dan paruh baya cenderung membaik atau pulih (Kiu, 2018). Dalam Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan pertumbuhan penyakit kulit di masyarakat Indonesia pada tahun 2018. Sebuah laporan menyatakan bahwa penyakit kulit adalah yang paling umum dialami pasien di rumah sakit Indonesia. 122.076 kasus baru dan 70.338 kasus lama dengan total 192.414 kunjungan. (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Riskesdas, Kemenkes tahun 2018, dermatitis masih menjadi wabah yang umum terjadi di Indonesia, peringkat 3 dari 12 penyakit yang paling sering diderita. Prevalensi dermatitis di Indonesia adalah 97%, di Jawa Barat 92,7%, Aceh 68,8%, dan Sulawesi Selatan cukup tinggi yaitu 53,2%. (Riskesdas, 2018).

Menurut hasil peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh Annisa Lestari (2019) di Kertapati Palembang Health Center, ada korelasi antara hasil dan kualitas fisik air sumber ( $p$ -value = 0.032). Penelitian Arbain Nysak.Z, dkk (2021) juga serupa dengan adanya hubungan signifikan riwayat penyakit kulit hasil ( $p$ -value= 0008). Berdasarkan penelitian oleh Sri Rahayu Utami et al. (2020) di daerah kerja PKM Kecamatan Hiri, terdapat hubungan positif antara hasil personal hygiene ( $p$  - value = 0,000) serta kelembaban ( $p$  - value = 0001). Sementara itu, menurut penelitian Yuni Damayanti (2019), ada hubungan positif antara temperature dan tingkat dermatitis ( $p$ -value = 0.000) dengan tingkat dermatitis. Berdasarkan Kasus kejadian dermatitis di Kabupaten Luwu tahun 2021 itu tercatat bahwa kejadian dermatitis termasuk dalam kategori 10 penyakit terbesar di Kab. Luwu dengan jumlah 1.998 atau sekitar 8,71% kasus dermatitis. Data Dinas Kesehatan ini merupakan hasil data semua dari puskesmas wilayah kerja Kabupaten Luwu yaitu sebanyak 22 puskesmas.

Wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu memiliki wilayah di Kecamatan Bajo Barat yang terdiri dari 9 desa diantaranya Desa Bonelemo, Bonelemo Utara, Bonelemo Barat, Tetekang, Saronda, Tumbubara, Sampeang, Kadong - Kadong, dan Marinding.

Dengan 172 kasus pada tahun 2021, dermatitis termasuk di antara sepuluh penyakit teratas di UPT Puskesmas Bajo Barat. Pada periode bulan Januari – Mei tahun 2022 jumlah kunjungan yaitu 80 pasien yang mengalami keluhan dengan gejala klinis subjektif gatal – gatal, ruam kemerahan akibat peradangan, pembentukan lepuh kulit, kering, mengelupas dan bersisik pada kulit pasien.

Mengingat bahwasannya terjadinya penyakit kulit dermatitis ini sangat berpengaruh pada kebersihan perorangan dan faktor lingkungan di kalangan masyarakat. Berdasarkan narasi diatas, penelitian yang perlu dilakukan "Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Insiden Dermatitis di wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat Kab. Luwu".

## **MATER DAN METODE**

Jenis penelitian ialah analitik, menggunakan pendekatan case control yang dibuat dengan cara dibandingkan antara kelompok insiden dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik yang sama dengan metode observasi dan wawancara pengumpulan data pada di kerja UPT Puskesmas Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Total populasi penelitian 67 penderita terdiri atas remaja/dewasa diambil dari data puskesmas dimana semua adalah pasien yang berkunjung ke UPT Puskesmas Bajo Barat dan didagnosis terkena dermatitis pada tahun 2022. Pengambilan sampel perbandingan 1:1 antara sampel kasus 67 yang menderita dermatitis dan sampel kontrol 67 yang tidak menderita dermatitis. seperti tetangga atau

keluarga responden, dan sampel di ambil berdasarkan rumus pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow : dimana sampel penderita dermatitis sejumlah 67 orang dan yang bukan penderita dermatitis sejumlah 67 orang, Jadi jumlah keseluruhan sampel yg diambil adalah 134 orang. Lokasi penelitian wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu, dan waktu penelitian maret-april 2024. Pengumpulan data menggunakan teknik meliputi pimary data ialah hasil wawancara dan pengukuran menggunakan kuesioner pada responden sampel kasus dan sampel kontrol di wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat. Dan Data sekunder ialah data kasus penderita dermatitis di UPT Puskesmas Bajo Barat. Pengolahan data penelitian dibuat dengan tepat. Tahapan pengolahan data antara lain Editing, Coding, Entry, dan Cleaning. Data di analisis menggunakan Analisis univariat yang dibuat pada setiap variabel dari hasil uji penelitian yang berfungsi menjelaskan secara rinci pada karakteristik masing masing variable yang di teliti. Pada dasarnya analisis univariat menggambarkan distribusi serta presentase asal variabel. Untuk mengetahui analisis bivariat yaitu faktor kolerasi antar variabel yang diduga berhubungan menggunakan uji statistik ChiSquare dimana taraf signifikan  $p=0,05$ , berhubungan dikatakan jika  $p < 0,05$  dan tidak berhubungan jika  $p > 0,05$  dan apabila data tidak dapat di analisis menggunakan Chi-Square maka dapat digunakan alternatif lain yaitu uji fisher exact test. Pada penentuan faktor risiko Odds Ratio (OR) $>1$  interval kepercayaan atau Confidence Interval (CI) 95%.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Umur

Tabel. 1 Hasil Responden Distribusi Kelompok Umur Di Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat Kab. Luwu

Usia	Jumlah	%
10 - 19	21	15,7
20 - 29	34	25,6
30 - 39	28	21,4
40 - 49	43	27,4
50 – 59	15	9,9
> 60	0	0
Total	134	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Dalam wilayah kerja Puskesmas Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Sebanyak 21 orang (15,6%) berusia di bawah 10 tahun, 34 orang (25,6%) berusia 10-19 tahun, 28 orang (21,4%) berusia 30-39 tahun, 43 orang (27,4%) berusia 40-49 tahun, dan 15 orang (9,9%) berusia 50-59 tahun.

#### Jenis Kelamin

Tabel. 2 Hasil Responden Distribusi Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat Kab. Luwu

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	52	39,2
Perempuan	82	60,8
Total	134	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Dari 134 orang yang menjadi responden, 82 orang atau 60,8% berjenis kelamin perempuan, di wilayah UPT PKM Bajo Barat, Kab. Luwu.

### Pekerjaan

Tabel. 3 Hasil Responden Distribusi Pekerjaan Di Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat, Kab. Luwu

Pekerjaan	Jumlah	%
Pelajar/Mahasiswa	28	20,4
PNS	33	26,8
Petani/Pekebun	50	47,5
IRT	10	2,5
Wiraswasta	13	2,8
Total	134	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi responden pekerjaan di Wilayah UPT PKM Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Pekerjaan dengan responden terbanyak adalah pekerjaan petani dan pekebun yaitu sebanyak 50 responden atau 47,5% dan pekerjaan yang paling sedikit yaitu sebanyak 10 responden atau 2,5% dari 134 responden.

### Analisis Bivariat

#### Riwayat Penyakit Kulit

Tabel.4 Hubungan Riwayat Penyakit Kulit dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat, Kab. Luwu

Riwayat Penyakit Kulit	Kejadian Dermatitis				P-value	OR 95%CI
	Kasus (+)		Kontrol (-)			
	n	%	n	%		
Memiliki Riwayat	35	54,7	0	0	0.000	3,094 (2,326-4,144)
Tidak Memiliki Riwayat	32	45,3	67	100		
Total	67	100	67	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil uji penelitian tabel 5.4, menunjukkan ada hubungan tersignifikan mengenai jumlah kasus dermatitis dengan riwayat penyakit kulit sebelumnya. Kelompok penderita sebanyak 35 orang (54,7%) serta kelompok kontrol 0 orang (0%) memiliki odds ratio (OR) lebih besar dari 1. Dari hasil uji Fisher's exact test penolakan terhadap H0 nilai P-value = 0,000 < a(0,05).

#### Kualitas Fisik Air

Tabel.5 Berdasarkan Hubungan Kualitas Fisik Air dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat, Kabupaten Luwu

Kualitas Fisik Air	Kejadian Dermatitis				P-value	OR 95%CI
	Kasus (+)		Kontrol (-)			
	n	%	n	%		
Memenuhi Syarat	34	44,2	43	57,9	0.0116	.575 (288-1.149)
Tidak Memenuhi Syarat	33	55,8	24	42,1		
Total	67	100	67	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Kesimpulannya, kualitas fisik air tidak ada hubungan signifikan dengan kasus penyakit kulit di suatu daerah. Data tabel 5.5 menunjukkan bahwa 33 orang, atau 55 persen dari peserta, dan 24 orang,

atau 42 persen, dari peserta dalam kelompok kontrol, tidak memenuhi syarat untuk memenuhi syarat kualitas air fisik. Hasil p-value ialah 0,116, dan  $\alpha$  (0,05) mengindikasikan penerimaan H0.

### Suhu

Tabel. 6 Hubungan Kejadian Dermatitis terhadap Suhu Di Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat, Kab.Luwu

Suhu	Kejadian Dermatitis				P-value	OR 95%CI
	Kasus (+)		Kontrol (-)			
	n	%	n	%		
Memenuhi Syarat	17	30,6	45	72,8	0.000	2.375 (1.624-3.475)
Tidak Memenuhi Syarat	50	69,4	22	27,2		
Total	67	100	67	100		

Sumber : Data Primer,2023

Tabel 6 terdapat 50 orang (69,4%) kelompok kasus dan 22 orang (27,2%) kelompok kontrol yang memiliki suhu yang tidak memenuhi syarat. Nilai P-value dari uji Chi-Square adalah  $0,000 < \alpha(0,05)$ , yang menegaskan tolak H0. Oleh karena itu, memiliki hubungan yang signifikan pengaruh suhu terhadap kejadian dermatitis, hasil odds ratio (OR) = 2,375 > 1.

### Kelembaban

Tabel 7. Hubungan Kelembaban dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat Kabupaten Luwu

Kelembaban	Kejadian Dermatitis				P-value	OR 95%CI
	Kasus (+)		Kontrol (-)			
	n	%	n	%		
Memenuhi Syarat	13	34,9	38	74,5	0.000	1.862 (1.382-2.509)
Tidak Memenuhi Syarat	54	65,1	29	25,5		
Total	67	100	67	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7, ditemukan ternyata 54 penderita (65,1%) dan 29 orang (25,5%) kelompok kontrol tidak memenuhi persyaratan kelembaban. Mendapatkan uji hasil Chi-Square nilai P - value sebesar  $0,000 < \alpha(0,05)$ , menegaskan tolak H0. Hubungan dengan kelembaban dengan penyakit dermatitis ditemukan signifikan dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 1,862.

### Personal Hygiene

Tabel. 8 Hubungan Kejadian Dermatitis terhadap Personal Hygiene Wilayah Kerja UPT PKM Bajo Barat Kab. Luwu

Personal Hygiene	Kejadian Dermatitis				P-value	OR 95%CI
	Kasus (+)		Kontrol (-)			
	n	%	n	%		
Bersih	35	38,7	47	57,2	0.033	1.579 (993-2.169)
Tidak Bersih	32	61,3	20	42,8		
Total	67	100	67	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel. 8 personal hygiene jumlah responden dengan kategori kotor termasuk kelompok kasus sebanyak 32 orang (61,3%) dan personal hygiene dengan kategori tidak bersih sebanyak 20 orang (42,8%) termasuk kelompok control dan diperoleh  $P\text{-value}=0,033 < \alpha (0,05)$  adalah tolak  $H_0$ . Personal hygiene memiliki hubungan signifikan dengan penyakit dermatitis dengan nilai *odds ratio* (OR) = 1,579 > 1, maka disimpulkan bahwa responden dengan kategori tidak bersih berisiko 1,5 kali terkena dermatitis dari pada yang berkategori bersih.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Riwayat Penyakit Dermatitis dengan Kejadian Penyakit Dermatitis di wilayah kerja UPT PKM Bajo Barat, Kabupaten Luwu.**

Faktor yang meningkatkan kecenderungan dermatitis adalah riwayat penyakit kulit. Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 35 responden dari kelompok kasus memiliki keturunan penyakit kulit, 32 responden tidak memiliki keturunan penyakit kulit, dan 67 responden kontrol. Uji statistik memakai uji Fisher's eksak tes menghasilkan nilai  $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , menunjukkan tolak  $H_0$ , yang menandakan hubungan riwayat penyakit kulit yang pernah dialami responden dengan dermatitis. Berdasarkan observasi yang dilakukan mereka terdapat riwayat penyakit kulit dominan pada kelompok penderita menunjukkan bahwa faktor keturunan adalah salah satu faktor penyakit dermatitis. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Sularsito SA et al. yang menyatakan bahwa kelainan kulit yang pernah atau sedang diderita penderita juga dapat mempengaruhi perkembangan dermatitis dengan cara menurunkan fungsi proteksi kulit terhadap faktor luar. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti (Sumita Mudiana Nini, 2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di desa balerejo kecamatan balerejo kabupaten madiun, menyimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis adalah riwayat penyakit kulit, dengan uji Chi-Square yaitu  $p\text{-value}=0,006$ . Pada penelitian ini, sebagian besar orang yang menderita dermatitis, sebelumnya pernah mengalami penyakit kulit.

### **Hubungan Kualitas Fisik Air dengan Kejadian Dermatitis di wilayah kerja UPT PKM Bajo Barat, Kabupaten Luwu.**

Dari penelitian menunjukkan pada tabel 5 responden yang mempunyai kualitas fisik air memenuhi syarat dengan jumlah 34 penderita dan kontrol 34. Kemudian tidak memenuhi persyaratan kualitas fisik air terdapat 33 orang dengan jumlah kasus dan 24 orang jumlah kelompok kontrol. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan memakai Chi-Square didapatkan  $P\text{-value} = 0,0116 < 0,05$  ialah terima  $H_0$ , hubungan tidak terdapat dengan kualitas fisik air dengan kasus dermatitis di daerah kerja UPT PKM Bajo Barat. Berdasarkan observasi sumber air terdapat di daerah kerja UPT PKM Bajo Barat yaitu PDAM yang kualitas fisik air sebagian besar memenuhi syarat tidak berbau, berasa, dan berwarna yang dimana semua ketersediaan sarana air bersih memenuhi persyaratan. Sebagian rumah yang sarana air nya tidak memenuhi persyaratan dikarenakan belum mencakup akses PDAM yang berada di daerah kawasan tinggi oleh karena itu sebagian warga ini mengambil langsung dari sungai yang dimana airnya keruh karena curah hujan.

Penelitian ini sejalan dengan Kristaniti, Liani (2017) dengan judul hubungan kualitas fisik air dan personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak alergi(studi pada masyarakat tambak rejo, kelurahan tanjung mas semarang), yang berkesimpulan tidak terdapat hubungan kasus dermatitis terhadap kualitas fisik air (warna, bau, kekeruhan) dengan dengan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square bau ( $p = 0,739$ ), color ( $p = 1,000$ ), dan kekeruhan ( $p = 0,353$ ). Tidak adanya kolerasi antara kualitas fisik air karena sebagian responden memiliki kualitas fisik air yang baik.

### **Hubungan Suhu dengan Kejadian Dermatitis di wilayah kerja UPT PKM Bajo Barat, Kabupaten Luwu**

Dari hasil penelitian menunjukkan pada tabel 5.6 responden yang memiliki suhu memenuhi syarat dengan jumlah kelompok kasus 17 orang dan untuk kelompok kontrol sebanyak 42 orang. Kemudian yang tidak memenuhi persyaratan suhu dengan total kasus 50 penderita dan jumlah kelompok kontrol 22 orang. Uji statistik Chi-Square didapatkan  $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$  artinya tolak  $H_0$ , artinya memiliki hubungan tersignifikan suhu terhadap kasus dermatitis di daerah kerja UPT PKM Bajo Barat. Berdasarkan hasil proses observasi suhu tidak memenuhi syarat dominan pada kelompok

kasus dikarenakan pada saat melakukan pengukuran suhu dilakukan saat pagi menjelang siang hari dimana suhu mengalami peningkatan dan ada penurunan secara mendadak yang bisa mengakibatkan kulit kering dan merupakan pemicu utama dermatitis dan disamping itu situasi yang hangat dan lembab bisa memicu infeksi karena bakteri, jamur tumbuh subur dalam keadaan seperti ini dilakukan saat penelitian pengukuran di lakukan pada titik yang sering di tempati oleh penghuni yaitu kamar tidur. Yang didapatkan hasil seiring penelitian yang dibuat oleh Nitrya R, Ananda. (2019) dengan judul penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas kemiling kota bandar lampung, yang menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan variabel suhu dengan kasus dermatitis, dengan hasil statistik memakai uji chi square didapatkan hasil  $p=0,007 < 0,05$ . Andi Asnifatima, dkk mengatakan dalam penelitiannya, adanya hubungan suhu dengan kejadian penyakit dermatitis dipengaruhi oleh suhu tinggi yang sering kali berubah dan juga kondisi struktur bangunan seperti kondisi atapnya yang tidak memiliki plafon atau langit – langit, tinggi atap terlalu rendah. Penelitian ini juga seiring dengan penelitian Rahmawati, Ayu Novita (2022) dengan judul penelitian Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis Kontak Wilayah Kerja PKM Lampung Utara Bukit Kemuning, menyimpulkan terdapat keterkaitan suhu terhadap kejadian kasus ISPA didapatkan hasil uji chi square  $p=0,001 < 0,05$ , terdapatnya hubungan antara suhu dengan kasus dermatitis.

### **Hubungan Kelembaban dengan Kejadian Dermatitis di wilayah kerja UPT PKM Bajo Barat, Kabupaten Luwu**

Dari hasil penelitian menggambarkan pada tabel 5.7 responden yang mempunyai kelembaban memenuhi syarat dengan jumlah kelompok kasus 13 orang dan untuk kelompok kontrol sebanyak 38 orang. Kemudian yang tidak memenuhi persyaratan kelembaban dengan total kasus 54 penderita dan jumlah kelompok kontrol 29 orang. Uji hasil statistik penggunaan Chi-Square didapatkan  $P\text{-value}=0,000 < 0,05$  artinya tolak  $H_0$ , yang artinya terdapat hubungan signifikan dengan kelembaban terhadap kejadian dermatitis di daerah kerja UPT PKM Bajo Barat. Berdasarkan hasil proses observasi pengukuran kelembaban rumah yang tak memenuhi syarat yaitu pada ruangan kamar tidur terdapat perabotan atau aksesoris kamar yang terlalu padat sehingga kelembabannya meningkat dan menurun yang mengakibatkan kulit bekeringat yang terjadi kenaikan dehidrasi kondisi kulit lagi basah dimana tingkat efek iritasi pada kulit dan juga terdapat banyak vector yang dimana kelembaban udara yang tinggi menarik kehadiran kecoa, tikus dan jamur yang semuanya mempunyai peranan dalam penyebaran penyakit infeksi jamur. Hasil sejalan penelitian yang dilaksanakan Siti Fatimah, (2021) judul penelitian faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak alergi di wilayah kerja puskesmas toto utara, yang menyimpulkan bahwa ada keterkaitan kejadian dermatitis dengan kelembaban, dengan hasil yaitu  $p=0,007 < 0,05$ .

Selain itu juga penelitian serupa dengan Paulina dan Putri (2021) dengan judul penelitian gambaran faktor lingkungan dan personal hygiene kejadian dermatitis kontak di puskesmas bakung kecamatan teluk belitun, hasil kesimpulan penelitian memiliki hubungan signifikan dengan kelembaban terhadap dermatitis didapatkan nilai chi square  $p=0,001$  dikarenakan banyak warga mempunyai kamar tidur yang kelembabannya tinggi dan tak memenuhi syarat.

### **Hubungan Pesonal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis di wilayah kerja UPT PKM Bajo Barat, Kabupaten Luwu**

Dari hasil penelitian menunjukkan pada tabel 8 responden dengan kategori bersih dengan jumlah kelompok kasus 35 penderita dan untuk kontrol sebanyak 47 orang. Kemudian yang responden dengan kategori tidak bersih sebanyak 52 orang dengan jumlah kasus 32 orang dan total kontrol 20. Uji hasil Chi-Square diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,033 < 0,05$  artinya tolak  $H_0$ , yang artinya terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kasus dermatitis di daerah kerja UPT PKM Bajo Barat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan responden yang dikelompokkan tidak bersih karena tidak memperhatikan kebersihan diri sendiri setelah di wawancarai yang dimana mereka tidak mencuci tangan setelah beraktifitas diluar ataupun dalam rumah karena tangan adalah salah satu jalur masuknya kuman penyebab kejadian penyakit ke dalam tubuh manusia yang apabila tangan manusia menyentuh feses akan terkontaminasi virus dan bakteri kemudian tidak memperhatikan kebersihan pakaian yang dipakai sehari hari dimana responden ini kebanyakan pekerja petani atau berkebun

sehingga jika pulang bekerja mereka tidak mengganti pakaian dan juga tempat tidur yang kotor dan jarang di cuci dan jarang mandi ketika selesai beraktifitas diluar sehingga berkeringat dan lembab yang dapat memicu terjadinya penyebaran kuman dan penyakit, menimbulkan paparan kontaminasi, kondisi kulit sensitivitas terhadap diri sendiri yang dapat di kategorikan sebagai kotor. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu Utami, dkk (2020) dengan judul penelitian analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit dermatitis di wilayah kerja PKM Kec. hiri tahun 2020. Peneliti menyimpulkan bahwa ada keterkaitan personal hygiene di wilayah kerja PKM Kecamatan Hiri hasil didapatkan  $p=0,000$  menggunakan uji chi square.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian faktor yang memiliki hubungan antara kasus dermatitis yang dilakukan di wilayah kerja UPT PKM Bajo Barat Kab. Luwu, antara lain; hubungan terdapat antara riwayat penyakit kulit dengan kasus dermatitis, hubungan tidak terdapat antara kualitas fisik air dengan kasus dermatitis, hubungan terdapat antara kejadian dermatitis dengan suhu, hubungan terdapat antara kasus dermatitis dengan kelembaban, hubungan terdapat antara personal hygiene dengan kasus dermatitis.

Penelitian ini menyimpulkan : 1) Disarankan kepada pihak Puskesmas UPT Bajo Barat dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya apa itu dermatitis pengendaliannya serta dampak bahaya penyakit kulit Dermatitis, 2) Diharapkan kepada masyarakat untuk mampu mengendalikan faktor – faktor risiko terjadinya dermatitis dengan memperbaiki kebersihan diri sendiri, salah satunya kebersihan keseluruhan badan yang baik dan benar, 3)Peneliti di masa depan dapat membuat penelitian tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian dermatitis dan dapat mengubah cara berpikir para ilmuwan tentang isu-isu lingkungan, khususnya dalam menelitian kasus dermatitis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar H. (2020). *Hubungan Personal Hygiene dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat*. Promot J Kesehat Masy.;10(1):1–5.Available. (online). <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1111> (Diakses tanggal 13 Desember 2022)
- Cut Putri D, Marniati, Arfah H, & Khairunnas. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Rambot Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Jurmakemas E-ISSN 2808-5264. (online). <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/viewFile/4875/2607> (Diakses tanggal 14 Desember 2022)
- Damayanti Yuni. (2019). *Hubungan Personal Hygiene Dan Kondisi Fisik Ruangan Dengan Kejadian Dermatitis Di Pondok Pesantren Mawaridussalam*. (Skripsi thesis) Universitas Islam Negeri SumateraUtara. (online). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12236> (Diakses tanggal 15 Desember 2022)
- Djuanda. (2016). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Erlani et al. 2023. *Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Makassar.
- Gabriel, J. F. 2012. *Fisika Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Gofur, A., & Syam, N. (2018). *Determinan Kejadian Dermatitis Di Puskesmas Rappokaling Kota Makassar*.Jurnal Kesehatan Masyarakat ,E-ISSN 2614-5375. (online). <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/216> (Diakses pada tanggal 10 Desember 2022)
- Harahap, M. 2012. *Ilmu Dermatitis*. Jakarta. Hipokrates
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. (online). <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf> (Diakses tanggal 10 Desember 2022)
- Lestari, A. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Kota Palembang Tahun 2019*.3(2019),239–247. (online).

- [https://repository.unsri.ac.id/2871/3/RAMA\\_13201\\_10011381520194\\_0230098802\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/2871/3/RAMA_13201_10011381520194_0230098802_01_front_ref.pdf) (Diakses tanggal 16 Desember 2022)
- Marwali Harahap. 2018. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta : Hipokrates.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011, tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah. (online)  
[http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK%20No.%201077%20ttg%20Pedoman%20Penyehatan%20Udara%20Dalam%20Ruang%20Rumah.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%201077%20ttg%20Pedoman%20Penyehatan%20Udara%20Dalam%20Ruang%20Rumah.pdf) (Diakses tanggal 20 Desember 2022)
- Nitrya R, Ananda. (2019). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung, Skripsi Sarjana*. Poltekkes Tanjung Karang, Lampung. (online).[http://lib.unnes.ac.id/36426/1/6411415052\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/36426/1/6411415052_Optimized.pdf) (Diakses tanggal 20 Desember 2022)
- Nur Hidayah, Sri Widodo, Mifbahuddin. 2017. *Perbedaan Sanitasi Lingkungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Masyarakat di Desa Terkena dan Tidak Terkena Air Rob. Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. (online). <http://repository.unimus.ac.id/1066/> (Diakses tanggal 19 Desember 2022)
- Paulina, Putri. 2021. *Gambaran Faktor Lingkungan dan Personal Hygiene Kejadian Dermatitis Kontak Di Puskesmas Bakung Kecamatan Teluk Belitun*. Diploma Thesis, Poltekkes Tanjungkarang (online). <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1235/> (Diakses tanggal 19 Mei 2023)
- Rahmawati, Ayu Novita. (2022). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis Kontak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara*. (online). <http://repository.poltekkes.tjk.ac.id..ac.id/JK/article/view/1456> (Diakses tanggal 10 Mei 2023)
- Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Permandian Umum*
- Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No 1077/Menkes/PER/2011. Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah*
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Hasil Riskesdas 2018*. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). (online). <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riiset-kesehatan-dasar-riskesdas/> (Diakses tanggal 10 Desember 2022)
- Sartika F, Suratno, Nurhalina. (2020). *Pendampingan Aplikasi Alat Pelindung Diri pada Pemulung Sampah di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya. J lm Pengabdian Kepada Masyarakat* ;5(3):299–304. (online). <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1430> (Diakses tanggal 27 Desember 2022)
- Siti Fatimah. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Alergi Di Wilayah Kerja Puskesmas Toto Utara* (Vol. 110, Issue 9). (online). <http://repository.ung.ac.id/> (Diakses tanggal 10 Mei 2023)
- Sri Rahayu Utami, Nani Surpiyanti, Andiani. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Hiri Tahun 2020* Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.Ternate Indonesia. (online). <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1430> (Diakses tanggal 27 Desember 2022)
- Sularsito, Sri Adi, Soebarya RW. 2017. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Ketujuh*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. In: Menaldi Editor.
- Sumita Mudiana Nini. 2019. *Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petani Di Desa Balerejo Kecamatan Balarejo Kabupaten Madiun, Skripsi Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Madiun*. (online). <https://www.semanticscholar.org/paper/FAKTOR-FAKTOR-YANG-BERHUBUNGAN-DENGAN-KEJADIAN-PADA-Nini/820817a723db24255dbd7e61951a81f52aaa6977> (Diakses tanggal 25 Desember 2022)
- World Health Organization 2018. Occupational Contact Dermatitis. WHO